

Pemberdayaan Tim Pendamping Keluarga Dan Ibu Balita Dalam Mencegah Stunting Melalui Edukasi Dan Penerapan Teknologi Scation (*Stunting Care Application*) Di Kelurahan Sunggal Tahun 2024

¹⁾Ingka K Pangaribuan*, ²⁾Eva Ratna Dewi, ³⁾Marliani, ⁴⁾Parningotan Simanjuntak, ⁵⁾Rosmani Sinaga, ⁶⁾Indra Agussamad, ⁷⁾Lisa Sibarani, ⁸⁾Hotna Rohdearni

^{1,4,7)}Program Studi Kebidanan Program Sarjana, STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia
^{2,3,8)}Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia
⁵⁾Program Studi Kebidanan Program Dploma Tiga, STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia
⁶⁾Program Studi Keperawatan Program Dploma Tiga, STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia
Email Corresponding: ingka.kristina@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Tim Pendamping Keluarga (TPK) Ibu Balita, Stunting, SCATION (Stunting Care Aplication)	Tim Pendamping Keluarga (TPK) adalah tim yang terdiri dari kader dan tenaga kesehatan. Salah satu percepatan penurunan stunting saat ini adalah dengan pendekatan keluarga melalui TPK dan penerapan teknologi digital. Pemerintah menargetkan angka prevalensi tahun 2024 harus mencapai 14%. Saat ini prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,5%. Mitra Pengabdian yaitu Kelurahan Sunggal dengan jumlah responden sebanyak 75 ibu balita, dan berdasarkan hasil wawancara kepada kader di kelurahan sunggal didapatkan 3 anak yang mengalami stunting. Urgensi dalam pengabdian ini adalah pendekatan Tim Pendamping Keluarga dan Penerapan Teknologi SCATION (Stunting care Aplication) untuk mencegah stunting. Hasil Pengabdian yang dilaksanakan telah terbentuk tim pendampin keluarga sebanyak 2 kelompok dan peningkatan pengetahuan ibu dalam menggunakan aplikasi <i>scation</i> dari 75 ibu balita sudah mampu menggunakan sebanyak 72 orang (96%) dan kategori cukup sebanyak 3 orang (4%). Kesimpulan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini adalah pentingnya pendekatan TPK dan penerapan teknologi SCATION (<i>Stunting Care Application</i>) yang merupakan <i>prototype</i> berbasis sistem yang dapat digunakan untuk deteksi dini kejadian stunting dan membantu orangtua dalam memantau tumbuh kembang anak, melalui aplikasi SCATION ibu akan diingatkan dengan <i>sistem alarm</i> setiap bulannya.
Keywords: Family Support Team (TPK) Toddler Mother, Stunting, SCATION (Stunting Care Aplication)	ABSTRACT The Family Companion Team (TPK) is a team consisting of cadres and health workers. One of the accelerations of stunting reduction currently is through a family approach through TPK and the application of digital technology. The government is targeting the prevalence rate in 2024 to reach 14%. Currently, the prevalence of stunting in Indonesia has reached 21.5%. The Community Service Partner is Sunggal Village with a total of 75 respondents of mothers of toddlers, and based on the results of interviews with cadres in Sunggal Village, 3 children were found to have stunting. The urgency in this community service is the Family Companion Team approach and the Application of SCATION Technology (Stunting Care Application) to prevent stunting. The results of the Community Service that have been carried out have formed 2 groups of family companion teams and increased knowledge of mothers in using the scation application from 75 mothers of toddlers who have been able to use it, 72 people (96%) and the underprivileged category as many as 3 people (4%). The conclusion of the implementation of this Community Service is the importance of the TPK approach and the application of SCATION (Stunting Care Application) technology which is a system-based prototype that can be used for early detection of stunting incidents and to help parents monitor their children's growth and development, through the SCATION application mothers will be reminded with an alarm system every month. This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Kelurahan Sunggal adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Sunggal. Kecamatan Medan Sunggal terdiri dari 6 kelurahan yaitu Kelurahan Lalang, Babura, Simpang Tanjung, Tanjung Rejo dan Sei kambing B. Pada tahun 2020, kecamatan Medan Sunggal mempunyai penduduk sebesar 59.915 jiwa. Luasnya adalah 9,01 km² dan kepadatan penduduknya adalah 6.650 jiwa/km². Sementara pada tahun 2021, jumlah penduduk kecamatan ini sebanyak 135.406 jiwa. Di jalan di Medan Sunggal ke arah Asam Kumbang, tepatnya di Jalan PDAM Tirtanadi, terdapat tempat rekreasi yang berada di samping bangunan pengolahan air minum PDAM Tirtanadi Sunggal.

(WHO 2020) 144 juta anak didunia menderita stunting, 55% di Asia dan kejadiannya lebih tinggi apabila dibandingkan dengan wasting dan overweight pada anak. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) prevalensi stunting mengalami penurunan sebanyak 24,4% dan di tahun 2022 menurun menjadi 21,6% (Kemenkes 2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 stunting di Sumatera utara mengalami penurunan menjadi 18,9% angka ini turun 2,2% dari tahun 2022 sebanyak 21,1%. Target pemerintah tahun 2024 untuk stunting sebanyak 14% untuk mewujudkan generasi emas 2045 (Indonesia 2022). Dampak dari stunting pada anak selain mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akan mengalami gangguan kognitif dan mudah terinfeksi. Dampak jangka pendek otak tidak berkembang dan tingkat kecerdasan tidak maksimal. Dampak jangka panjangnya anak tidak mampu konsentrasi dalam belajar, sistem imun yang rendah, meningkatkan angka kesakitan dan kematian pada anak, serta kualitas SDM yang rendah dan tidak mampu bersaing dengan negara lainnya yang tentunya akan mengurangi produktivitas ekonomi (Saputri 2019). Intervensi yang dapat dilakukan untuk menurunkan stunting yaitu dengan memenuhi gizi anak 1000 hari pertama kehidupan (HPK), pemberian asi eksklusif, dan pemantauan tumbuh kembang pada anak (Nursaidah and Rokhaidah 2022).

Target *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang kedua untuk menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik tahun 2030. Stunting merupakan suatu kondisi balita dimana tinggi badan tidak sesuai dengan umur dikarenakan kurangnya gizi pada ibu saat hamil maupun anak (Kemenkes RI 2020). Penelitian (Prastiwi, Qudriani, and Andari 2021) menyatakan bahwa intervensi pemberian edukasi dapat meningkatkan skor pengetahuan pada ibu balita. Edukasi gizi tujuannya menurunkan permasalahan gizi dengan harapan adanya perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemantauan tumbuh kembang anak (Naulia, Hendrawati, and Saudi 2021). Dalam mengatasi permasalahan stunting dilakukan pembentukan kelompok TPK (Tim Pendamping Keluarga) di kelurahan Medan Sunggal. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik maka akan mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupannya sehari-hari. Teknologi memudahkan manusia pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi semakin pesat salah satunya *handphone*. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam memantau tumbuh kembang anak diberikan *health education* berbasis aplikasi yang dapat digunakan di *smartphone*. Aplikasi tersebut adalah SCATION (*Stunting Care Application*)(Pangaribuan et al. 2023). Usia anak bawah lima tahun merupakan usia yang rentan dan banyak anak meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun. Lima tahun pertama kehidupan seorang anak merupakan masa kritis perkembangan karena pada masa ini terbentuk dasar – dasar kepribadian manusia. Berbagai masalah tumbuh kembang dalam beberapa tahun terakhir meningkat. Alat atau *screening* sangat diperlukan untuk mendeteksi kemajuan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga kemajuannya dapat diukur serta dapat dideteksi bila terjadi penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak secara dini. Teknologi memudahkan manusia yang dapat mendukung kinerja manusia contohnya *smartphone*. Untuk membantu kemandirian orangtua dalam mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan anak digunakan kemajuan teknologi yaitu dengan memasukkan aplikasi pertumbuhan dan perkembangan ke dalam *smartphone*. Oleh karena itu diharapkan *smartphone* dapat membantu orangtua dalam melakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak (Eka Falentina Tarigan 2022).

Tujuan pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah untuk menerapkan model Pemberdayaan Tim Pendamping Keluarga (TPK) dan Ibu Balita dalam mencegah stunting melalui edukasi dan penerapan teknologi SCATION (*Stunting Care Application*). TPK adalah tim yang terdiri dari kader dan tenaga kesehatan. Salah satu pembaruan strategi percepatan penurunan stunting adalah pendekatan keluarga melalui TPK yang bertujuan untuk melakukan penyuluhan dan edukasi tentang stunting kepada pasangan usia subur, ibu hamil, bersalin, nifas, dan sasaran PKM ini adalah ibu balita. Tujuan PKM berikutnya untuk penerapan teknologi SCATION (*Stunting Care Application*) yang merupakan *prototype* berbasis sistem yang dapat digunakan

untuk deteksi dini kejadian stunting dan membantu orangtua dalam memantau tumbuh kembang anak, melalui aplikasi SCATION ibu akan diingatkan dengan **sistem alarm** setiap bulannya melakukan posyandu untuk pengukuran tinggi badan dan berat badan anak yang dapat di isikan dalam aplikasi SCATION. Penyimpanan hasil pemeriksaan anak akan tetap di record dalam aplikasi SCATION. **Aplikasi SCATION** akan dikembangkan kembali untuk meningkatkan fitur grafik pertumbuhan dan perkembangan balita yang lebih menarik lagi serta membuat modul edukasi yang dapat di akses didalam aplikasi scation. Fokus Pelaksanaan PKM ini adalah untuk mencegah atau deteksi dini masalah pertumbuhan pada anak yaitu stunting dan sasaran kegiatan.

II. MASALAH

Permasalahan dalam PKM ini adalah **peningkatan pelayanan, peningkatan kesehatan, pendidikan (pengetahuan) masyarakat**. Masalah prioritas yang akan ditanganai pada PKM ini adalah :

a. Pencegahan stunting pada balita melalui Pendekatan Tim Pendamping Keluarga (TPK)

Prevalensi Stunting di Indonesia masih belum mencapai target pemerintah yaitu sebesar 14%. Berdasarkan hasil wawancara bidan desa saat ini terdapat 7 balita yang mengalami stunting di kelurahan sunggal dan dari survei yang dilakukan terhadap 3 ibu yang memiliki balita menyatakan tidak mengetahui tentang stunting, dan dampak stunting, serta mengatakan bawasannya tidak masalah anak pendek dan berat badan kurang asal tidak sakit. Pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga dan suami bekerja sebagai wiraswasta untuk anak yang mengalami stunting



Gambar 1. Kegiatan PkM

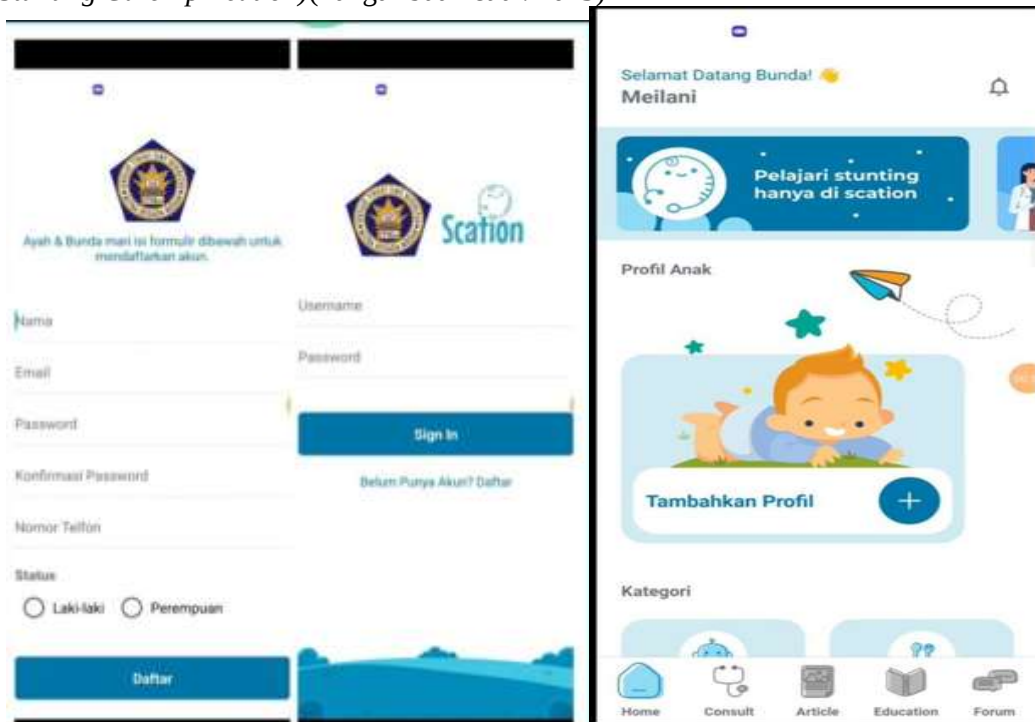
b. Pengetahuan ibu mengenai stunting

Berdasarkan hasil penelitian (Dewi et al. 2023) menyatakan bahwasannya pengetahuan ibu mengenai stunting masih kurang dan masih perlu dilakukan edukasi tentang pencegahan stunting. Berdasarkan hasil observasi tim PLKB Kecamatan Medan Sunggal, terdapat 7 anak stunting di kelurahan sunggal, dikarenakan kondisi tempat tinggalnya tidak bersih dan tidak sehat (Lubis et al. 2023). Stunting bukan hanya disebabkan oleh gizi buruk saja melainkan banyak faktor lainnya seperti sanitasi lingkungan. Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan dan sikap ibu (Ingka Kristina Pangaribuan, Jamiah Mutmainah, Artika Dinda Sari, Ovel Rini 2022). Apabila stunting teratasi tentunya akan berdampak kepada perubahan perekonomian dan pembangunan bangsa, karena memiliki SDM yang berkualitas (Wahyurin et al. 2019). Stunting merupakan permasalahan gizi kronis pada anak dimana tinggi badan tidak sesuai dengan usia anak yang seharusnya (Kemenkes 2023). Stunting dapat terjadi sejak di masa kandungan dimana ibu mengalami kurang gizi



Gambar 2. Kegiatan PkM

- c. **Penggunaan SCATION (*stunting care application*) untuk pemantauan tumbuh kembang balita.** Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik maka akan mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupannya sehari-hari. Teknologi memudahkan manusia pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi semakin pesat salah satunya *handphone*. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam memantau tumbuh kembang anak diberikan *health education* berbasis aplikasi yang dapat digunakan di *smartphone*. Aplikasi tersebut adalah SCATION (*Stunting Care Application*)(Pangaribuan et al. 2023)



Gambar 3. Aplikasi Scation

III. METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian ini yaitu (a) **sosialisasi** tujuan dan manfaat pelaksanaan PKM kepada sasaran, tentang pembentukan Tim Pendamping Keluarga (TPK) dan Edukasi ibu balita melalui penerapan Aplikasi digital yaitu SCATION (*Stunting Care Application*) untuk deteksi dini permasalahan tumbuh kembang pada anak, sosialisasi ini dilaksanakan kepada kepala lurah, tenaga kesehatan, bidan desa dan sasaran ibu balita. (b) **Pelatihan** diberikan kepada kader dan tenaga kesehatan serta mitra sasaran tentang stunting melalui narasumber dan juga akan memfasilitasi cara penggunaan aplikasi SCATION sehingga mitra mampu mencegah dan mendeteksi dini kejadian stunting. (c) **Penerapan teknologi** yang dilakukan dalam PKM ini adalah SCATION (*Stunting Care Application*), aplikasi ini akan diberikan kepada mitra yang dapat di akses mitra dengan mendownload aplikasi tersebut di *smartphone* ibu, aplikasi SCATION ini tentunya menjadi teknologi yang dapat digunakan orangtua untuk mendapatkan informasi terkait tumbuh kembang anak dan stunting pada balita, aplikasi ini juga dilengkapi dengan fitur alarm untuk mengingatkan ibu melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan setiap bulannya. (d) **pendampingan dan evaluasi** akan dilakukan dengan pendampingan sebanyak 6 kali kepada sasaran sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan PKM mengenai pengetahuan ibu tentang stunting dimulai dari penyebab, dampak serta pencegahan stunting pada balita serta penggunaan aplikasi SCATION pada mitra sasaran, dan mengevaluasi apakah mitra sasaran pengetahuannya sudah meningkat melalui pemberian kuesioner tentang stunting pada ibu dan mampu menggunakan aplikasi SCATION di evaluasi dengan langsung mengobservasi serta melihat ibu menggunakan aplikasi tersebut dan data yang diisi oleh mitra dapat dilihat langsung sehingga tim PKM dapat mengetahui berapa banyak ibu yang sudah menggunakan aplikasi SCATION secara konsisten. Kemudian akan dilakukan evaluasi terhadap pengetahuan TPK dan Ibu Balita dengan memberikan kuesioner tentang stunting. (e) **keberlanjutan program** PKM ini akan terus berlanjut nantinya dengan memberikan kegiatan

PKM lainnya yang berhubungan dengan peningkatan kesehatan di kelurahan tunggal, kegiatan PKM ini akan membuat satu Memorandum of agreement (MOU) sehingga pelaksanaan PKM ini tidak terputus apabila PKM selesai, melainkan dapat meneruskan kegiatan lainnya seperti kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi. Diharapkan melalui kegiatan PKM ini permasalahan yang dihadapi mitra dapat teratasi yaitu dengan peningkatan kesehatan pada balita dan peningkatan pendidikan kesehatan orangtua tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang pada anak sehingga dapat mendeteksi dini permasalahan tumbuh kembang dan mencegah terjadinya stunting pada anak.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Sunggal yaitu dengan memberikan materi mengenai stunting dan penggunaan aplikasi SCATION kepada Kader, TPK dan Ibu balita. Kegiatan PKM diikuti oleh 75 ibu balita dan 10 TPK serta tim Kader di Kelurahan Sunggal.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Tim Pendamping Keluarga (TPK) dan Ibu Balita

No	Pengetahuan	Tim Pendamping Keluarga		Ibu Balita	
		N	%	N	%
1	Baik	9	90	65	86,7
2	Cukup	1	10	10	13,3
	Jumlah	10	100	75	100

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh bawasannya pengetahuan TPK setelah mendapatkan edukasi tentang stunting melalui media leaflet dan materi narasumber sebanyak 9 orang tim pendamping keluarga memiliki pengetahuan baik (90%) dan 1 orang tim pendamping keluarga pengetahuan cukup. Sedangkan pada ibu balita dari 75 responden didapatkan sebanyak 65 ibu yang memiliki pengetahuan baik (86,7%) dan 10 orang ibu (13,3) pengetahuan cukup, dikarenakan pada saat pemberian materi ada ibu yang tidak focus, akan tetapi tim PKM tetap memberikan penjelasan kepada ibu tentang stunting.

Tabel 2. Kemampuan Tim Pendamping Keluarga (TPK) dan Ibu Balita dalam menggunakan aplikasi teknologi tepat guna *Stunting Care Application* (SCATION)

No	Aplikasi Scation	Tim Pendamping Keluarga		Ibu Balita	
		N	%	N	%
1	Mampu	10	100	72	96
2	Cukup	0	0	3	4
	Jumlah	10	100	75	100

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh bawasannya penggunaan aplikasi Scation TPK setelah mendapatkan edukasi tentang penggunaan aplikasi scation sebanyak 10 orang tim pendamping keluarga mampu menggunakan (90%) dan pada ibu balita dari 75 responden didapatkan sebanyak 72 ibu mampu menggunakan aplikasi scation (96%) dan 3 orang ibu (4%) yang memiliki kemampuan cukup dalam penggunaan aplikasi scation, akan tetapi tim PKM tetap melakukan follow up setiap bulannya untuk memastikan ibu sudah mampu menggunakan aplikasi scation.



Gambar 4. Map Lokasi Pengabdian



Gambar 5. Mengantarkan Surat izin PKM dan Sosialisasi Tujuan pelaksanaan PKM



Gambar 6. Penjelasan penggunaan Aplikasi Scation dan Pemeriksaan tumbuh kembang balita



Gambar 7. keberlanjutan pelaksanaan PKM dan Dokumentasi deng mitra PKM



Gambar 8. Pembentukan Tim Pendamping keluarga dan Dokumentasi Tim Pendamping keluarga



Gambar 9. Penguatan TPK Bersama Narasumber dan Sesi tanya jawab dengan TPK Kelurahan Sunggal



Gambar 10. Penyerahan Aplikasi teknologi SCATION (Stunting Care Appllication) Kepda Lurah sunggal

V. KESIMPULAN

Melalui Hasil PKM didapatkan pengetahuan TPK setelah mendapatkan edukasi tentang stunting melalui media leaflet dan materi narasumber sebanyak 9 orang tim pendamping keluarga memiliki pengetahuan baik (90%) dan 1 orang tim pendamping keluarga pengetahuan cukup. Sedangkan pada ibu balita dari 75 responden didapatkan sebanyak 65 ibu yang memiliki pengetahuan baik (86,7%) dan 10 orang ibu (13,3) pengetahuan cukup, dikarenakan pada saat pemberian materi ada ibu yang tidak fokus, akan tetapi tim PKM tetap memberikan penjelasan kepada ibu tentang stunting. penggunaan aplikasi Scation TPK setelah mendapatkan edukasi tentang penggunaan aplikasi scation sebanyak 10 orang tim pendamping keluarga mampu menggunakan (90%) dan pada ibu balita dari 75 responden didapatkan sebanyak 72 ibu mampu menggunakan aplikasi scation (96%) dan 3 orang ibu (4%) yang memiliki kemampuan cukup dalam penggunaan aplikasi scation, akan tetapi tim PKM tetap melakukan follow up setiap bulannya untuk memastikan ibu sudah mampu menggunakan aplikasi scation.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Ketua Pengurus Yayasan Mitra Husada Medan yang sudah memberikan fasilitasi dalam terlaksananya kegiatan pengabdian Masyarakat, dan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Ketua STIKes Mitra Husada Medan yang sudah mensupport dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta tidak lupa kepada Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) STIKes Mitra Husada Medan yang memberikan dukungan dalam kegiatan ini.

Tim PKM juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Lurah Sunggal, yang sudah memberikan izin dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dari tim dosen dan Mahasiswa..

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Eva Ratna et al. 2023. "The Influence of Family-Based Assistance and Counseling on the Acceleration of Reducing Stunting among Toddlers in Medan Sungal Subdistrict in 2023." (3): 45–53.
- Eka Falentina Tarigan. 2022. "Midwifery and Complementary Care Peranan Aplikasi Mother Cares (MOCA) Terhadap Kepatuhan Orang Tua." 01(01): 1–12.
- Indonesia, Kemeterian Kesehatan Republik. 2022. *PROFIL KESEHATAN INDONESIA*.
- Ingka Kristina Pangaribuan, Jamiah Mutmainah, Artika Dinda Sari, Ovel Rini, Ade Rachmat. 2022. "The Effect of Booklet Media on Increasing Mother's Knowledge in Stunting Prevention." *Journal of Maternal and Child Health Sciences (JMCHS)* 2. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=wV6tetUAAAAJ&citation_for_view=wV6tetUAAAAJ:eQOLeE2rZwMC.
- Kemenkes. 2023. "Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022." *Kemenkes*: 1–7.
- Kemenkes RI. 2020. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia *Profil Kes Indo 2019*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>.
- Lubis, Darwin Parlaungan, Calvin Ginting, Hilda Glory Maharani Manik, and M. Taufik Rahmadi. 2023. "Identifikasi Pencegahan Stunting Pada Balita Melalui Penerapan Pola Hidup Sehat (Studi Kasus Kelurahan Sunggal)." *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1): 63–69.
- Naulia, Resi Putri, Hendrawati Hendrawati, and La Saudi. 2021. "Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 10(02): 95–101.
- Nursa'iindah, Sharah, and Rokhaidah. 2022. "Pendidikan, Pekerjaan Dan Usia Dengan Pengetahuan Ibu Balita Tentang." 4(1): 9–18.
- Pangaribuan, Ingka Kristina et al. 2023. "Stunting Care Application (SCATION) and Its Effect in Early Detection of Stunting in Toddlers in Langkat District." *JK Practitioner* 28(1–2): 25–34.
- Prastiwi, Ratih Sakti, Meyliya Qudriani, and Istiqomah Dwi Andari. 2021. "Peningkatan Pengetahuan Ibu Dalam Deteksi Dini Dan Pencegahan Stunting Pada Balita." *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)* 2(3): 225–30.
- Saputri, Rini Archda. 2019. "Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung." *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)* 2(2): 152–68.
- Wahyurin, Izka Sofiyya et al. 2019. "Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Brainstorming Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Stunting." *Ilmu Gizi Indonesia* 2(2): 141.
- WHO. 2020. *Childhood Stunting: Challenges and Opportunities. Report of a Promoting Healthy Growth and Preventing Childhood Stunting Colloquium*.